

ANALISA KUALITAS INSTRUMEN PENELITIAN PEMETAAN KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA SMA

Katarina Retno Triwidayati

Surel: retno@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Teacher competency is one of the important things so that learning objectives can be achieved. By conducting research on competency mapping, teachers can get the right way so that their competencies can be improved and learning objectives achieved. This article is part of the results of research on mapping these competencies. Competency mapping is done by compiling research instruments in the form of tests that refer to the applicable syllabus. The results of the syllabus analysis are then realized in the form of questions. The question is then trialled and analyzed. The results of the study showed that the questions that were feasible to use for the Indonesian language teacher competency mapping test were 20 syllabus oriented multiple choice questions and 7 language questions.

Keywords: Mapping, Competence, Research Instruments

ABSTRAK

Kompetensi guru menjadi salah satu hal yang penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan mengadakan penelitian tentang pemetaan kompetensi, guru dapat memperoleh cara yang tepat agar kompetensinya dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran tercapai. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian tentang pemetaan kompetensi tersebut. Pemetaan kompetensi dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian berupa tes yang mengacu pada silabus yang berlaku. Hasil analisa silabus kemudian diwujudkan dalam bentuk soal. Soal tersebut kemudian diujicobakan dan dianalisa. Hasil penelitian menunjukkan soal yang layak digunakan untuk tes pemetaan kompetensi guru bahasa Indonesia ini berjumlah 20 soal pilihan ganda berorientasi silabus dan 7 soal kebahasaan.

Kata Kunci: Pemetaan, Kompetensi, Instrumen Penelitian

PENDAHALUAN

Kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi akan memberi pengaruh pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tentang kemampuan guru perlu dilaksanakan.

Oleh sebab itu, artikel ini menjadi bagian dari sebuah penelitian pendidikan yang kompleks. Penelitian yang

dimaksudkan adalah pemetaan dan peningkatan kompetensi guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang disusun haruslah mampu menjadi instrumen penelitian yang baik (yang valid dan reliabel).

Namun, sebagai sebuah tes, instrumen penelitian ini dapat dianalisa dengan menggunakan

analisa butir soal. Nurgiyantoro (2010) mengemukakan adanya dua teori pengukuran yang terkait dengan analisis butir soal. Teori tersebut adalah teori pengukuran klasik (*classical measurement theory*) dan teori respon butir (*item response theory*).

Analisis butir soal menurut teori pengukuran klasik dimaksudkan untuk menghitung indeks tingkat kesulitan (*item difficulty*), indeks daya pembeda (*item discrimination*), dan efektifitas distraktor. Teori pengukuran klasik juga memiliki tuntutan yang lebih sedikit terhadap jumlah peserta didik yang akan dianalisis jawabannya. Oleh sebab itu, teori ini lebih praktis karena kerja analisisnya mudah dilakukan baik secara manual (dengan penghitungan kalkulator misalnya) ataupun dengan program komputer. Kelemahan teori ini adalah adanya saling ketergantungan yang (interdependensi) antara peserta tes yang diuji dan tingkat kesulitan butir soal.

Teori respon butir muncul sebagai respon atas kelemahan teori pengukuran klasik. Menurut teori ini, idealnya kesulitan butir-butir soal bersifat konstan, tidak peduli kelompok manapun yang diuji. Teori respon butir melakukan analisis butir soal dengan menghitung indeks tingkat kesulitan saja (disebut model satu parameter), indeks tingkat kesulitan dan daya beda (disebut model dua parameter), dan indeks tingkat kesulitan, daya beda, dan unsur spekulasi (disebut

model tiga parameter). Semakin banyak unsur yang dianalisis maka akan semakin banyak jumlah peserta tes yang harus dianalisis jawabannya.

Dapat disimpulkan bahwa teori pengukuran klasik merupakan teori yang lebih praktis daripada teori respon butir. Teori pengukuran klasik lebih mudah dilakukan karena tidak membutuhkan jumlah peserta tes yang banyak. Teori ini lebih mudah diaplikasikan oleh guru.

Artikel ini membahas hasil analisa butir soal. Analisa butir soal yang dimaksudkan adalah pengukuran reliabilitas, analisa tingkat kesulitan, dan daya beda. Analisa tersebut dilakukan pada soal yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi guru Bahasa Indonesia tingkat SMA.

Tujuan analisa ini adalah memperoleh hasil yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan butir soal yang dapat digunakan dan atau dieliminasi. Dengan melakukan analisa terhadap butir soal yang dibuat ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh soal yang berkualitas. Dengan soal yang berkualitas tersebut peneliti dapat menggunakannya sebagai instrumen penelitian pemetaan kompetensi guru Bahasa Indonesia tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Tes yang dibuat oleh peneliti selanjutnya akan digunakan sebagai instrumen penelitian pemetaan kompetensi guru Bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas. Tes yang dirancang diujicobakan dengan

pengerjaan tes secara *paper-based test*.

Soal disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Setelah soal disusun, soal kemudian diujicobakan. Uji coba soal dilaksanakan pada bulan Juni 2018.

Analisa reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya beda soal dilakukan dengan menggunakan program Anates4. Program ini akan menunjukkan juga soal yang layak digunakan dan tidak layak digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan terlebih dahulu mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah soal.

Soal disusun dengan mengacu materi yang terdapat pada silabus kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum 2013. Materi yang digunakan tersebut berupa materi kelas X, XI, dan XII untuk tingkat SMA.

Materi yang mengacu pada silabus ini kemudian dibagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok *syllabus oriented competence*. Kelompok kedua yaitu kelompok kebahasaan. Kelompok ketiga yaitu kelompok materi yang dieliminasi.

Kelompok pertama, *syllabus oriented competence*, terdiri dari 16 materi. Materi yang dimaksud tersebut tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Spesifikasi Materi

No	Kelas	Materi
1	X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi pokok laporan hasil observasi 2. Isi teks eksposisi 3. Isi teks anekdot 4. Karakteristik hikayat 5. Isi teks negosiasi 6. Pola penyajian cerita ulang 7. Puisi
2	XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi cerita pendek 2. Informasi dalam proposal dan unsur proposal 3. Karya tulis ilmiah 4. Resensi 5. Naskah drama
3	XII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat lamaran pekerjaan 2. Teks editorial 3. Artikel 4. Kritik dan esai

Materi-materi tersebut kemudian dimunculkan dalam 30 soal berbentuk pilihan ganda.

Kelompok kedua, kelompok kebahasaan merupakan materi yang sama di tiga jenjang kelas yang berbeda baik di tingkat SMP maupun

di tingkat SMA. Masuk dalam kelompok ini yaitu materi mengenai struktur kalimat, penentuan konjungsi atau kata hubung. Selain itu juga terdapat materi pengetahuan dasar seperti ejaan, dan pembentukan kata (morfologi) dan kata baku. Materi-materi ini kemudian diterjemahkan dalam bentuk 15 soal pilihan ganda.

Pada kelompok ketiga, kelompok materi yang dieliminasi, terdapat materi-materi yang tidak dapat diwujudkan dalam bentuk soal tertulis. Hal ini dikarenakan materi tersebut mengarah pada kegiatan praktik. Contohnya, mementaskan naskah drama.

Untuk mengakomodir keterampilan membaca, disiapkan juga satu paket soal berupa *tes cloze*. Soal ini mengambil satu bacaan utuh dan kemudian menghilangkan satu kata pada kata ke-6 atau ke-7 dengan dua kalimat awal dibiarkan utuh.

Selain itu, soal menulis juga dimunculkan. Soal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menulis guru yang diteliti. Tema yang ditentukan untuk soal menulis adalah “kontribusi saya sebagai guru Bahasa Indonesia dalam program literasi menuju Indonesia Emas 2040”.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, peneliti merumuskan butir soal. Sebagaimana telah dituliskan di bagian sebelumnya bahwa soal yang dibuat sebanyak 30 soal pilihan ganda untuk kategori *syllabus oriented competence*, 15 soal

kebahasaan, 15 soal *tes cloze*, dan satu soal menulis.

Soal yang dibuat tersebut kemudian diujicobakan. Uji coba dilaksanakan pada 13 Juni 2018. Peserta yang mengerjakan soal tersebut sejumlah 17 orang. Jumlah ini diambil dari jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian pemetaan kompetensi guru bahasa Indonesia yang berjumlah 15 guru tiap wilayah.

Hasil uji coba tersebut kemudian dianalisa. Untuk soal pilihan ganda, analisa dilakukan dengan menggunakan program Anates4.

Analisa butir soal dilakukan untuk melihat kelayakan soal yang telah dibuat. Analisa yang dimaksud adalah reliabilitas soal, analisa tingkat kesulitan butir soal, dan analisa daya beda.

Analisa dilakukan dengan terlebih dahulu mengoreksi hasil pengerjaan soal yang dilakukan oleh subjek coba. Hasil koreksi tersebut kemudian dianalisa.

Hasil analisa dengan menggunakan program anates4 menunjukkan nilai reliabilitas yang dari soal yang diujicobakan sebesar 0.86. Untuk soal kategori kebahasaan, nilai reliabilitasnya sebesar 0,58.

Hasil analisa juga langsung menunjukkan soal yang dapat digunakan atau dieliminasi. Soal yang dieliminasi adalah soal yang berdasarkan hasil analisa korelasi antara tingkat kesulitan dan daya beda masuk dalam kategori tidak signifikan sebagai berikut :

SIMPULAN

Untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pemetaan kompetensi diperlukan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang dipilih berupa tes/ soal yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Soal yang disusun kemudian diujicobakan dan dianalisa. Hasil analisa menunjukkan bahwa soal tersebut masuk dalam kategori soal yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.1988. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djaali, Pudji Muljono. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.